

Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Masyarakat Terhadap Diare Pasca Banjir Rob Di Dusun Simandulang Desa Simandulang Kecamatan Kualu Laidong Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun 2020

Relationship between Knowledge and Community Attitudes Toward Diarrhea Post Flood Rob in Simandulang Hamlet Simandulang Village Kualu Laidong Subdistrict, Labuhan Batu Utara Regency 2020

Syahferi Anwar

Universitas Haji Sumatera Utara

Email : syahferia@gmail.com

ABSTRAK

Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia angdapat menyebabkan masalah kesehatan pada masyaraat. tujuan Hubungan Pengentahuan Dengan Sikap Masyarakat Terhadap Diare Pasca Banjir Rob Di Dusun Simandulang Desa Simandulang Kecamatan Kualu Laidong Kabupaten Labuhan Batu Utara 2020. Jenis penelitian *deskriptif korelasi* dan desain penelitian menggunakan *cross cectional* populasi penelitian ini adalah masyarakat menderit diare sebanyak 20 orang, tehknik pengambilan sampel menggunakan tehnik *Accidental Sampling* jumlah sampel sebanyak 15 orang, instrument yang digunakan lembar kuesioner pengetahuan dan sikap. analisa data dilakukan dengan univariat dan bivariat menggunakan uji *paired sampel T test*. Hasil penelitian bahwa pengetahuan mayoritas Kurang ada 12 orang (80%) dan sikap mayoritas positif ada 9 orang (60%). hasil uji statistik menunjukkan adanya Di Dusun Simandulang Desa Simandulang Kecamatan Kualu Laidong Kab.Labuhan Batu Utara dengan nilai *pvalue* sebesar 0.0015 (<0.05). Kesimpulan penelitian terdapat Hubungan Pengentahuan Dengan Sikap Masyarakat Terhadap Diare Pasca Banjir Rob. saran diharapkan agar pelayanan kesehatan masyarakat lebih ditingkatkan dalam hal pelayanan dan prtisipasi masysarakat lebih di tingkatkan dan bagi institusi sebagai bahan masukan dalam penanggulangan lansia pasca banjir Rob.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Diare

ABSTRACT

A disaster is an event or series of events that threatens and disrupts the life and livelihood of the community which is caused, either by natural factors and / or non-natural factors as well as human factors, which can cause health problems in the community. The purpose of the Relationship between Knowledge and Community Attitudes Toward Diarrhea Post Flood Rob in Simandulang Hamlet Simandulang Village, Kualu Laidong District, Labuhan Batu Utara Regency 2020. This type of correlation descriptive study and research design used a cross sectional study. The population of this study was that people had diarrhea as many as 20 people. The sample of accidental sampling technique is 15 people. the instrument used was the knowledge and attitudes questionnaire sheet. Data analysis was performed by univariate and bivariate using paired sample T test. The results showed that the majority of knowledge was less than 12 people (80%) and the majority had positive attitudes of 9 people (60%). The results of statistical tests showed that in Simandulang Hamlet, Simandulang Village, Kualu Laidong District, North Port Batu District with a p-value of 0.0015 (<0.05). The conclusion of this research is that there is a correlation between knowledge and attitudes of society towards diarrhea after the flood, Rob. Suggestions

are expected to improve public health services in terms of services and community participation and for institutions as input in overcoming the elderly after the flood Rob.

Keywords: Knowledge, Attitude, Diarrhea.

PENDAHULUAN

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis, bencana disebabkan oleh faktor alam, non alam, dan manusia antara lain bencana banjir, gempa bumi, gunung meletus, tsunami, gelombang pasang, kekeringan dll. (UU no 24 2007).

Dilihat secara geologi dan hidrologi Indonesia merupakan daerah yang lintasi oleh 3 lempeng tektonik yaitu lempeng pasifik, lempeng Eurasia dan lempeng Hindia-Australia, Indonesia juga terletak di garis katulistiwa sehingga wilayahnya yang beriklim tropis, dari akibat posisi geografis ini Indonesia hanya memiliki dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau yang menyebabkan Indonesia rentan terhadap bencana banjir (BNPB, 2017)

Banjir merupakan peristiwa ketika air menggenangi suatu wilayah yang biasa tidak digenangi air dalam jangka waktu tertentu yang disebabkan karena curah hujan yang tinggi dan meluapkan air sungai, danau, laut atau drainase melebihi daya tampung media pemompa air dari curahan hujan (BNPB, 2017)

Dampak banjir rob yang dialami oleh masyarakat meliputi dampak psikologis, dampak fisik, dampak ekonomi, dan dampak kesehatan. Fenomena banjir rob telah memberikan dampak negatif terhadap

kawasan pemukiman pesisir diantaranya adalah kesehatan (Wahyudi, 2017). Dampak kesehatan yang dirasakan masyarakat diantaranya munculnya berbagai penyakit seperti penyakit Diare, gatal-gatal, penyakit saluran pencernaan, infeksi saluran pernapasan atas dan demam. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Faiqoh, Sulistiyani & Budiyo (2017).

Dari data dinas kesehatan RI tahun 2018 untuk kejadian diare, angka prevalensi secara nasional di tahun 2018 mencapai 12,3 persen. Namun kabar baiknya, angka ini turun menjadi 4,5 persen di 2019. Sedangkan angka kejadian diare paska bencana meningkat menjadi 5 persen (Depkes, 2018)

Diare adalah suatu keadaan seseorang yang mengalami buang air besar dengan konsistensi lembek sampai dengan cair dan frekuensinya lebih sering dari biasanya (biasanya tiga kali atau lebih) dalam satu hari (Kemenkes RI, 2011). Prevalensi kejadian diare di Indonesia pada umur lebih dari sama dengan 15 tahun adalah sebanyak 30,10%, dan prevalensi kejadian diare pada umur kurang dari 15 tahun sebanyak 21,90%. Provinsi Jawa Timur menempati posisi ke sebelas dalam jumlah prevalensi penyakit diare terbanyak diantara 33 provinsi yang di Indonesia (Rahman, Widoyo, Siswanto, & Biantoro, 2016).

Dari survey awal yang dilakukan oleh peneliti di Di dusun Simandulang desa simandulang kecamatan kwalu laidong kab. labuhan batu utara di dapatkan data bulan Maret ada 17 orang mengalami diare yang terdiri dari 9 Pria dan 8 wanita

sedang masyarakat lain April yang mengalami diare meningkat menjadi 22 orang 10 pria dan 12 orang wanita (2020)

Azage et al (2017) yang menunjukkan bahwa periode risiko tinggi yang paling mungkin mengalami kejadian diare adalah faktor iklim ini memiliki keterkaitan yang erat dengan terjadinya penyakit diare. Pertimbangan terhadap adanya variasi cuaca lokal mengharuskan instansi kesehatan untuk dapat menemukan strategi pencegahan dan pengendalian penyakit diare.

Perubahan iklim juga menimbulkan penyakit pasca banjir, ditandai dengan dengan meningkatkannya jumlah penderita diare dengan jumlah pasien mencapai 203 orang yang mayoritas diderita oleh anak-anak (Tempo, 2018)

Peningkatan kasus diare menjadi perhatian dalam pemantauan penyakit potensi wabah setelah terjadinya bencana. Beberapa penelitian melaporkan bahwa terdapat peningkatan jumlah kasus diare setelah terjadi bencana alam di berbagai negara. Kejadian luar biasa atau wabah diare ini menyerang pada semua kelompok umur dimana kondisi sanitasi lingkungan yang rendah serta perilaku kesehatan yang darurat. Lonjakan kasus diare yang terjadi mungkin juga terjadi di Kabupaten Labura (Dinkes, 2014).

Pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat mampu mencegah penyakit berbasis lingkungan, seperti diare dan lain-lain, menurut penelitian yang dilakukan Ervina dkk (2012) menyatakan bahwa responden yang diberikan pendidikan akan memiliki

pengetahuan dan sikap yang baik terhadap penyakit diare.

Oleh karena itu perlu suatu upaya terpadu dan menyeluruh dari semua pihak untuk upaya pencegahan diare pasca banjir melalui perencanaan yang matang melalui upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat-masyarakat rumah tangga melalui program pendidikan kesehatan yang tepat, pencegahan dan penanggulangan bencana yang dilakukan secara terpadu dengan peran masyarakat secara aktif melalui penyadaran dan peningkatan kemampuan masyarakat menghadapi ancaman bencana termasuk resiko wabah diare pasca banjir (Rahmat, 2014)

Dalam keadaan bencana inisiatif rakyat untuk menolong diri dan keluarganya terutama untuk pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit dapat dibangun dengan upaya pendidikan kesehatan untuk sadar dan siaga bencana dengan perilakuperilaku yang menunjang kesehatan dalam keadaan tidak bencana/pra bencana (Depkes RI, 2011)

Dari hasil survey yang dilakukan oleh penulis terhadap 10 orang responden di dapatkan hasil seluruh keluarganya pernah mengalami diare pasca banjir rob, yang mengakibatkan rumah terendam banjir kurun waktu 3 sampai 7 hari yang menyebabkan kesulitan mendapatkan air bersih untuk aktifitas dikarenakan air sumur juga terkena luapan air akibat banjir rob.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian adalah *Deskriptif Kolerasi* yaitu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan

hubungan antara dua variabel bebas dengan variabel terikat (Notoatmojo 2010), bertujuan untuk mengetahui Pengetahuan Dengan Sikap Masyarakat terhadap diare pasca banjir rob.

Dengan desain melalui pendekatan *cross sectional* adalah suatu penelitian non-eksperimental untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat yang bersama (Notoatmodjo,2010) untuk melihat Pengetahuan Dengan Sikap Masyarakat terhadap diare pasca banjir rob.

DEFENISI OPERASIONAL DAN ASPEK PENGUKURAN

Untuk mempermudah penulis dalam melaksanakan penelitian, maka penulis membuat defenisi oprasional dan aspek pengukuran sebagai acuan pengumpulan data penelitian.

Table 1
Defenisi Oprasional

Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variable Independen:				
Pengetahuan Pasien	Apa yang diketahui responden tentang penyakit Diare (Penyebab, tanda dan gejala, pengobatan dan pencegahan)	Kuesioner	1. Baik : jika responden menjawab benar 76% - 100% 2. Cukup : jika responden memnjawab b benar 56% - 75% 3. Kurang : jika responden menjawab benar < 56%.	Ordinal
Variabel Dependen	Tindakan atau penerimaan Masyarakat terhadap penyakit Diare pasca banjir ROB	Kuesioner	1. Positif 2. Negative	Ordinal

HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus sampai 4 September 2020 dengan jumlah sampel 20 orang responden. Jumlah kuesioner 10 pernyataan. Dari kuesioner tersebut didapatkan hasil yang disajikan dalam bentuk tabel distrmasyarakat si frekuensi.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Masyarakat Dusun Simandulang Desa simandulang Kecamatan Tanjung Ledong Kabupaten Labuhan Batu Utara tahun 2020

No.	Data Karakteristik	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Umur Responden		
	1 sampai 21 tahun	9	60
	22 sampai 35 tahun	4	26.7
	36 sampai 45 tahun	2	13.3
	Total	15	100
2.	Pendidikan		
	SD	5	33.3
	SMP	2	13.3
	SMU	8	53.3
	Total	15	100
3.	Pekerjaan		
	Wira Swasta Sekolah	3	20
		10	66.7

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat distrmasyarakat si frekuensi karakteristik responden berdasarkan data demografi di Dusun simandulang Tahun 2020, mayoritas berumur Usia Anak sebanyak 9 orang (60 %), dengan Pendidikan terakhir responden SMU sebanyak 8 orang (53,3 %), dan mayoritas pekerjaan

responden mayoritas masih sekolah sebanyak 10 orang (66,7 %).

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisa Data Pengetahuan

Tabel 4.2

Distrmasyarakat si Frekuensi Pengetahuan Masyarakat Dusun Simandulang Desa simandulang Kec.Tanjung Ledong Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun 2020.

Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Kurang	12	80
Cukup	3	20
Total	15	100

Berdasarkan table 4.2 mayoritas pengetahuan responden di desa simandulang tahun 2020 berpengetahuan kurang sebanyak 12 orang responden (80 %).

4.1.2 Analisa Data Kadar Asam Urat

Tabel 4.3

Distrmasyarakat si Frekuensi Sikap Masyarakat Dusun Simandulang Desa simandulang Kec.Tanjung Ledong Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun 2020.

Sikap	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Positif	9	60
Negatif	6	40

Sikap	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Positif	9	60
Negatif	6	40
Total	15	100

Berdasarkan tabel 4.3 mayoritas sikap masyarakat dusun simandulang Tahun 2020 dengan jumlah responden 15 orang dengan hasil sikap mayoritas positif sebanyak 9 orang (60 %) responden.

Tabel 4.4
Distrmasyarakat si Hubungan pengetahuan dengan Sikap Masyarakat Dusun Simandulang Desa simandulang Kec.Tanjung Ledong Kabupaten Labuhan Batu Utara tahun 2020.

Variabel		Sikap		Negatif %	p-value
		positif %			
pengetahuan	Kurang	9	60	3	.015
	cukup	0	0	3	

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa pengetahuan responden kurang dengan sikap positif ada 9 responden dan pengetahuan dengan sikap negatif ada 3 responden. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,015 < \alpha = 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan sikap masyarakat di Dusun Simandulang

Desa simandulang Kec. Tanjung Ledong Kabupaten Labuhan Batu Utara tahun 2020.

PEMBAHASAN

4.1.3 Pengetahuan Masyarakat Dusun Simandulang Desa simandulang Kec.Tanjung Ledong Kabupaten Labuhan Batu Utara tahun 2020

Hasil penelitian tentang pengetahuan dapat dilihat distrmasyarakat si frekuensi pengetahuan di Dusun Simandulang Desa Simandulang LABURA Tahun 2020 mayoritas responden berpengetahuan kurang.

Hasil penelitian terhadap Pengetahuan cukup di Dusun Simandulang Desa Simandulang LABURA . Dari hasil penelitian yakni masyarakat jarang mengikuti kegiatan penanggulangan banjir dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai diare,. Pengetahuan masyarakat di Penanggulangan diare pasaca banjir yakni kurang karena banyak mayoritas pendidikan remsponden SMU dengan jumlah sampel yang mengalami diare masih berusia sekolah , Sehingga masyarakat masih banyak yang belum tahu dna memahami dampak bahaya dari pasca banjir rob di Dusun Simandulang Desa Simandulang LABURA setiap bulan. Berbanding terbalik dengan penelitian Mamik R & Endang (2013), bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keaktifan masyarakat. Berdasarkan data

sebagian responden memiliki pengetahuan yang kurang. Namun peneliti mendapatkan tiga responden dengan pengetahuan yang cukup. Pengetahuan yang Kurang dan dengan sikap positif sebanyak 9 responden, Responden yang memiliki tingkat Pengetahuan yang cukup dengan sikap negatif sebanyak 3 responden, Dengan hasil uji chi-square menunjukkan nilai $p = 0,015$ ($> 0,05$).

Menurut Notoadmodjo (2012) bahwa semakin tinggi pendidikan akan semakin baik pengetahuan seseorang. Namun dalam penelitian ini didapatkan sebagian besar responden berlatar belakang pendidikan tidak tamat SD-SD dengan pengetahuan yang baik tentang kesehatan. Hal ini dikarenakan ada beberapa responden yang mempunyai kerabat atau keluarga bekerja sebagai tenaga kesehatan yang memberikan informasi kepada responden. Selain itu berbagai media juga dapat membentuk pengetahuan seseorang atau responden menjadi tahu tentang kesehatan seperti televisi, koran dan radio serta diberikan penyuluhan yang intensif dari petugas kesehatan puskesmas setempat.

Penyebab diare paling sering pada anak di Negara tropis adalah infeksi dengan berbagai bakteri. Ini dapat terjadi karena infeksi oleh organisme disentri basiler, bakteri salmonella dan berbagai virus. Penyebab paling sering adalah bakteri yang setiap hari di jumpai dalam jumlah besar yang berasal dari

lingkungan kotor sehingga sangat dmasyarakat tuhkan pengetahuan yang baik mengenai cara pengelolaan lingkungan yang sehat bagi keluarga. Orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai diare, seperti pada data yang diperoleh berjumlah 40 orang, 25 orang (62,5%) yang memiliki pengetahuan kurang penanganan diare. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurindayani (2010) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kejadian diare. Kurang dari setengah jumlah responden tidak mengetahui tentang akibat dampak dari bencana banjir rob yang dialami oleh masyarakat..

4.1.4 Sikap Masyarakat Dusun Simandulang Desa simandulang Kec. Tanjung Ledong Kabupaten Labuhan Batu Utara tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran sikap pada masyarakat dilihat di rasyarakat si di Dusun Simandulang Desa Simandulang LABURA Tahun 2020 dampak pasca banjir rob.

Hasil analisis diketahui bahwa mayoritas subjek penelitian mayoritas memiliki sikap yang positif ada 9 orang responden dengan usia rata rata masih berusia anak anak 1 sampai 21 tahun .

Tingkat pendidikan juga merupakan hal yang terpenting dalam menghadapi masalah kesehatan. Semakin tinggi pendidikan seseorang,

semakin banyak pengalaman hidup yang dilaluinya, sehingga akan lebih siap dalam menghadapi masalah yang terjadi. Umumnya, masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi masih dapat produktif dan sebaliknya, Putra (2014)

Dari hasil 1 tabel penelitian diatas di dapatkan hasil sikap responden mayoritas sikapnya positif dengan persentase 60,5 sedangkan yang memiliki sikap negative ada 6 responden atau (40%) Dengan hasil uji chi-square menunjukkan nilai $p = 0,015 (< 0,05)$

Newcomb salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesadaran untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap terhadap kejadian diare merupakan kehendak dari seorang individu untuk melaksanakan suatu penanganan dalam rangka penanggulangan diare. (Nurindayani, 2010)

Sikap masyarakat yang negatif terhadap kejadian diare pada anaknya biasanya didasarkan atas pengetahuan yang kurang dimiliki masyarakat tentang penanganan diare secara cepat dan tepat. Sebagaimana diketahui bahwa dalam upaya pembentukan sikap harus didasarkan atas adanya pemahaman yang lebih mendalam dari individu atas suatu objek dan begitu pula pada masyarakat dalam rangka pencegahan atau penanganan diare haruslah dilandasi dengan pengetahuan tentang diare. Hasil penelitian ini sejalan dengan

pendapat Nurindayani (2010) yang menyatakan bahwa sikap positif yang dimiliki oleh masyarakat terhadap diare akan memberikan dampak pelaksanaan upaya penanganan diare secara adekuat yang tentunya akan berdampak pada penurunan status kesehatan anak yang lebih rendah yaitu mengalami dehidrasi. (Nurindayani, 2010).

4.1.5 Hubungan pengetahuan dengan sikap Masyarakat Dusun Simandulang Desa simandulang Kec.Tanjung Ledong Kabupaten Labuhan Batu Utara tahun 2020

Pada penelitian ini diperoleh hasil terdapat hubungan yang bermakna pada responden yang menderita diare dan sikap responden terhadap penyakit diare pasca banjir rob dengan nilai P-value .015 yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap diare pasca banjir rob. Mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang dengan sikap yang positif, Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ginting (2011) tentang hubungan antara kejadian diare pada Anak dengan sikap dan pengetahuan masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat di Puskesmas Siantan Hulu Pontianak Kalimantan Barat, menyatakan adanya hubungan yang bermakna antara sikap dengan kejadian diare pada Anak. *Newcomb* dalam Notoatmodjo (2010) menyatakan sikap adalah kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka)

atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan) atau reaksi terbuka. Sehingga sikap menjadi gambaran sebelum terjadi tindakan. Sikap terdiri dari sikap positif dan negatif. Sikap positif akan membawa seseorang dalam melakukan perilaku yang baik khususnya yang berhubungan dengan kesehatan. Sedangkan sikap negatif akan membawa seseorang dalam perilaku yang kurang baik hingga berdampak buruk terhadap kesehatan (Nasikin, 2007).

Seharusnya sikap yang baik mendorong seseorang untuk menjauhi perilaku yang negatif yaitu masih menggunakan air sungai, ini berarti sikap yang ada belum sampai pada tahap melakukan tindakan yang baik pula. Masih besarnya kecenderungan responden menggunakan air sungai dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya kesakitan (diare) pada responden. Sikap berpengaruh terhadap perilaku, yaitu bahwa sikap yang diyakini oleh seseorang menentukan apa yang akan dilakukan olehnya. Semakin khusus sikap seseorang yang kita ukur dan semakin khusus pula untuk kita mengidentifikasi perilaku terkait, maka semakin besar kemungkinan kita dapat memperoleh Hubungan yang signifikan diantara keduanya. Sikap jika dilihat dari sudut pandang evaluasi. Sikap dapat diartikan sebagai suatu sistem evaluasi positif atau negatif, yakni suatu kecenderungan untuk menyetujui atau menolak. Sikap positif terbentuk

apabila rangsangan atau efek yang datang pada seseorang memberikan pengalaman atau kesan yang menyenangkan (Sudaryat, 2010). Sedangkan sikap negatif akan timbul bila rangsangan yang datang memberi pengalaman atau kesan yang tidak menyenangkan. Perbedaan sikap tersebut berhubungan dengan derajat kesukaan atau ketidaksukaan seseorang terhadap suatu obyek, dengan kata lain sikap berkaitan dengan kesiapan individu untuk bereaksi terhadap obyek tertentu berdasarkan konsep penilaian positif-negatif. Sikap merupakan pernyataan evaluatif baik yang menguntungkan atau tidak. Sikap pada responden kelompok kasus dan kontrol menggambarkan bahwa karakteristik responden mendorong hingga sikap memiliki hubungan yang bermakna terhadap perilaku penggunaan air sungai. Sikap pada kelompok kasus cenderung berada pada hal positif sedangkan pada kelompok kontrol cenderung berada pada hal negatif yang mendorong perilaku penggunaan air sungai (Aditya, 2008).

DAFTAR PUSTAKA

- Amabel, 2011 Buku Saku Lintas Diare, Departemen Kesehatan. RI, Jakarta.
- Azage et al (2017) Profil Kesehatan Jawa Tengah. 2017. Semarang: Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

- BNPB 2017 (buku saku tanggap tangkas tangguh menghadapi bencana).
- Cahyono (2014), Kajian kualitas mikrobiologis (total palet count (TPC, Enterobacteriaceae dan staphylococcus aureus) sususapi segar di kecamatan krucil kabupaten probolinggo, jurnal ilmu dan teknologi hasil ternak, *, pp-1-8.
- Depkes RI 2011 Buku Saku Petugas Kesehatan Lintas Diare. Dirjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Jakarta.
- Ervina dkk (2012) "Pengaruh Pendidikan tentang Hygiene saat Menstruasi terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Remaja Putri dalam Merawat Perineum saat Menstruasi". Semarang: STIKES Telogorejo <http://id.portalgaruda.org>.
- Faiqoh, Sulistiyani & Budiyono (2017) Analisis Hubungan Tingkat Kerentanan Penduduk Wilayah Pantai Kota Semarang Akibat Banjir Rob dengan Status Kesehatan, JKM Volume 5, No 5 2017.
- Hidayat, 2011 Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.
- Ishak, 2 Jamaludin Sakung, 3 Budiman (2018) Hubungan Perilaku Dengan Kejadian Diare Pasca Banjir Di Kelurahan Tuweley Kabupaten Tolitoli dikases 20 agustus 2020 <file:///C:/Users/DELL/Downloads/391-736-1-PB.pdf>.
- Juffrie dan Soenarto, 2012 Buku Ajar Gastroenterologi-Hepatologi. Jilid 1 EGC Jakarta.
- Kristina (2017) Perilaku Pengobatan Sendiri yang Rasional pada Masyarakat Kecamatan Depok dan Cangkringan Kabupaten sleman.
- Lintas diare, 2011 Buku Saku Lintas Diare, Departemen Kesehatan. RI, Jakarta.
- Ngastiyah (2014) Perawatan Anak Sakit. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Notoatmodjo, 2012 Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta. Rineka Cipta.
- Maryunani (2010) Maryunani, 2010, Ilmu Kesehatan Anak, Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Tempo 2018 chikungunya dan penyebaran

- penanganan #2, tempo publishing).
- UU no 24 (2007) penanggulangan bencana.
- Rahman, Widoyo, Siswanto, & Biantoro, (2016) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Di Desa Solor Kecamatan Cermee Bondowoso. Nurseline journal, 1. Retrieved from <https://docobook.com/nurseline-journal-vol-1-no-1-mei-2016-issn-2540-793718bcb436152c363569f4b9dc116b22a121949.html>.
- Suharyono (2018) Diare akut Klinik dan Laboratorik. Rhineka Cipta. Jakarta.
- Soenarto (2012), Diare Kronis dan Diare Persisten. Juffrie M., Soeparto P., Ranuh R., Sayoeti Y., Sudigbia I., Ismail R., Subagyo B., Santoso N.B., Soenarto S.S.Y., Hegar B., Boediarso A., Dwipoerwantoro P.G., Djuprie L., Firmansyah A., Prasetyo D., Santosa B., Martiza I., Arief S., Rosalina I., Sinuhaji A.B., Mulyani N. S., Bisanto J., & Oswari H., Buku Ajar GastroenterologiHepatologi. Jilid 1. Pp 122. Jakarta: Badan Penerbit IDAI.
- Suraatmaja (2017), Kapita Selekta Gastroenterologi Anak. Jakarta.
- Wawan dan Dewi, (2010) Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia, Yogyakarta : Nuha Medika.